Renungan untuk minggu 1

 (Oleh Rev Elisha Satvinder)

Yesus merangkul penderitaan, kesakitan, pengkhianatan dan kematian itu sendiri untuk tidak hanya menarik kita kepada-Nya tetapi untuk mendamaikan kita dengan Allah. Dia tidak meninggalkan jalan buntu, dan juga jalan mati. Segala-galanya berubah, termasuk kedudukan kita di dalam Dia telah ditetapkan. Di kayu salib, Yesus tidak hanya menjadi dosa dan masalah, tetapi Dia mengenal pasti, dan terus, dengan keperitan, kekurangan, penderitaan dan pengkhianatan kita.

Dia tidak berdiri terpisah dari kita, dari kemanusiaan kita, kelemahan, konflik, perjuangan dan luka kita; tetapi Dia malah masuk ke dalam mereka semua. Dia adalah Penyembuh bagi orang yang Terluka!

Henri Nouwen mengatakannya dengan baik ketika dia menulis, "Tidak ada yang terlepas dari dilukai. Kita semua adalah orang yang terluka, baik dari segi fizikal, emosi, mental, atau rohani. Pertanyaan utama bukannya” Bagaimana kita dapat menyembunyikan luka kita?" jadi kita tidak perlu merasa malu, tetapi "Bagaimana kita dapat menempatkan luka kita dalam melayani orang lain?" Apabila luka kita tidak lagi menjadi sumber rasa malu, dan menjadi sumber penyembuhan, kita telah menjadi penyembuh yang terluka.

Yesus adalah Tuhan penyembuh yang terluka: melalui luka-lukaNya kita disembuhkan. Penderitaan dan kematian Yesus membawa sukacita dan kehidupan. PenghinaanNya membawa kemuliaan; penolakanNya membawa kasih kepada masyarakat.Sebagai pengikut Yesus, kita juga dapat membiarkan luka kita membawa penyembuhan kepada orang lain. "

Yesus memberi kita iman, kasih dan harapan. Potensi penyembuhan dalam diri kita masing-masing datang dari Allah! Kristus ada di dalam kita; Roh-Nya memenuhi kita.

Banyak pemimpin meletakkan keyakinan iman yang kuat di hadapan orang, menyatakan bahawa semuanya baik-baik saja. Janganlah kita khayal - kita manusia fana - kita terluka, kesepian, menghadapi pengkhianatan seperti orang lain. Cabarannya adalah, jujur, mengambil risiko mengakui dan membiarkan Tuhan menggunakan orang lain untuk menyembuhkan dan mendorong kita.

Sebaliknya, anggota gereja tidak boleh meletakkan pemimpin mereka di atas alas kaki apabila mustahil bagi pemimpin itu untuk membincangkan kelemahan mereka sendiri. Ramai yang mengharapkan pemimpin mereka menjadi pemenang dalam setiap bidang kehidupan. Mereka memerlukan perspektif praktikal bukan hanya kelemahan dan kemanusiaan pemimpin mereka tetapi berdiri di tempat untuk bersyafaat, sokongan dan dorongan, membawa bahkan, sebagai penyembuh yang terluka, penyembuhan kepada pemimpin yang terluka.